

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai adanya pengaruh *Intangible Asset* yang diukur melalui *Intangible Asset Ratio (IA Ratio)* dan *Research & Development* yang diukur menggunakan variabel dummy terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value (PBV)* pada 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penulis melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi SmartPLS4. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Intangible asset* mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini artinya setiap peningkatan pada *intangible asset* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Resource-Based View (RBV)* dan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa sumber daya yang unik dan sulit ditiru, seperti *intangible asset*, dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Keberadaan *intangible asset* juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang jelas, sehingga dengan adanya sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan *intangible asset* di perusahaan manufaktur mengindikasikan adanya inovasi teknologi, kekuatan merek, serta efisiensi dalam pengelolaan hak kekayaan intelektual, sehingga mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan.
2. *Research & development* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, adanya kegiatan *research & development* justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *signaling*, *resource-based view*, dan *knowledge-based view* yang menyatakan bahwa R&D seharusnya memberikan sinyal positif tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam kenyataannya, investor cenderung merespons

negatif terhadap perusahaan yang melakukan pengeluaran untuk R&D, karena biaya R&D dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan, yang berdampak pada turunnya laba bersih dan rasio profitabilitas. Selain itu, tingginya ketidakpastian terhadap keberhasilan komersialisasi hasil R&D, belum adanya hasil nyata, serta dinamika industri yang kompetitif membuat investor cenderung menghindari perusahaan yang terlalu aktif dalam kegiatan R&D tanpa disertai hasil konkret.

3. *Intangible Asset* dan *Research & Development* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan hanya 15,1% *intangible asset* dan *research & development* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Meskipun pengaruhnya tergolong rendah secara statistik, namun kedua variabel independen tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu meningkatkan pengelolaan *intangible asset* dan *research & development* secara bersamaan, maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat serta sebaliknya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya seperti jasa, perbankan, dan sektor lainnya.
2. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. karena itu, terdapat keterbatasan dalam hal kelengkapan dan kedalaman informasi, terutama terkait kegiatan *research & development* yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit.

3. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur kegiatan *research & development*. Dimana ada atau tidaknya kegiatan hanya dilihat dari ada atau tidaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan R&D pada laporan keuangan. Penggunaan pendekatan ini belum dapat mencerminkan seberapa besar nilai investasi R&D, sehingga hasil analisis belum sepenuhnya merepresentasikan dampak sebenarnya dari *research & development* terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian ini menggunakan model struktural yang relatif sederhana dan tidak memasukan variabel kontrol, moderasi ataupun intervening, sehingga kemungkinan adanya pengaruh tidak langsung belum dianalisis secara menyeluruh.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih mendalam, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur tetapi mencakup sektor jasa, keuangan, properti dan lainnya agar hasilnya lebih general.
2. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat, khususnya terkait kegiatan *research & development*, disarankan agar peneliti berikutnya tidak hanya mengandalkan laporan keuangan, tetapi juga memanfaatkan sumber lain seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan manajemen, *website* perusahaan atau bahkan data survei langsung dari perusahaan. Dengan demikian, informasi terkait kegiatan *research & development* dapat digali lebih mendalam dan representatif.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan alternatif dalam mengukur kegiatan *research & development*. Misalnya dengan menggunakan klasifikasi frekuensi atau kontinuitas *research & development* selama periode observasi (misalnya perusahaan yang melakukan *research & development* secara konsisten vs. insidental), atau mengadopsi pendekatan kualitatif

kuantitatif seperti indeks pengungkapan *research & development* dari laporan tahunan agar pengaruh *research & development* dapat diukur lebih akurat.

4. Mengembangkan model struktural yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel kontrol (seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau leverage), variabel moderasi (misalnya corporate governance) ataupun intervening (seperti kinerja keuangan). Dengan demikian, potensi pengaruh tidak langsung atau hubungan yang bersifat kontekstual dapat dianalisis secara lebih menyeluruh dan mendalam.